

**KONSEP *BARANG MIRING* PADA *KETAWANG*  
ASMARANDANA LARAS SLENDRO PATET SANGA  
KARYA K. R. R. A SAPTODININGRAT**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan

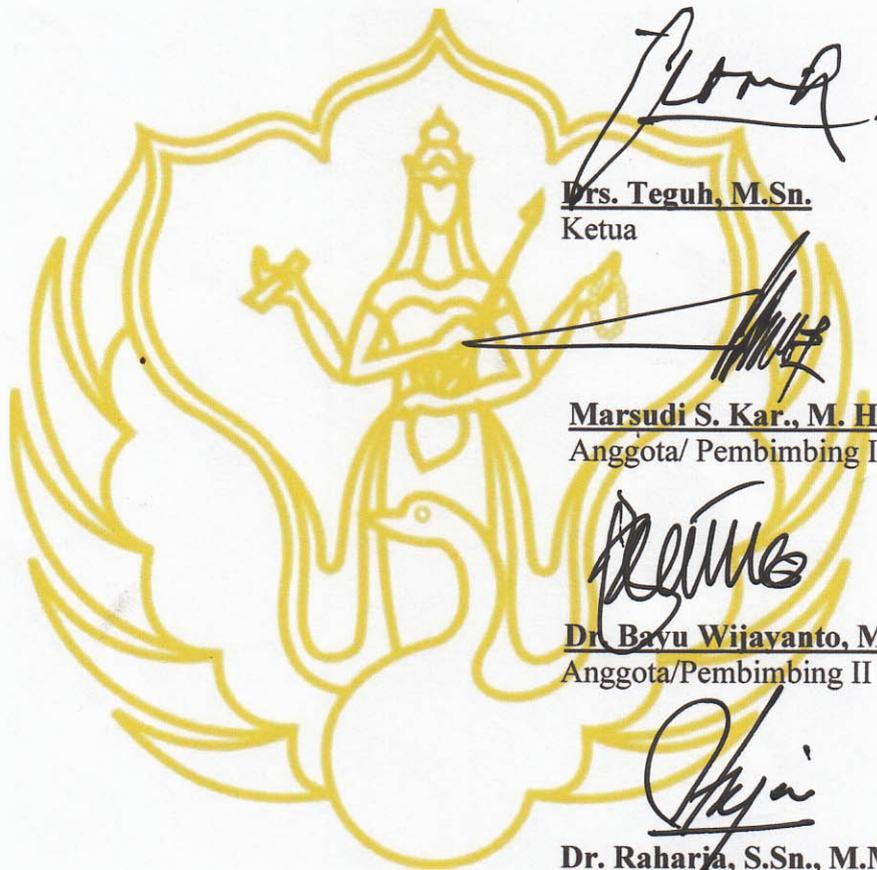


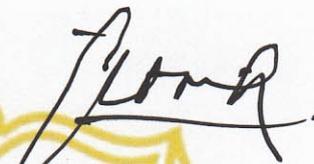
Oleh:  
Siti Sha'yaini  
(1610615012)

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konsep *Barang Miring* Pada *Ketawang Asmarandana* Laras Slendro Patet *Sanga Karya* K. R. R. A Saptodiningrat” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 2020.





**Drs. Teguh, M.Sn.**  
Ketua



**Marsudi S. Kar., M. Hum.**  
Anggota/ Pembimbing I



**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**  
Anggota/Pembimbing II



**Dr. Raharja, S.Sn., M.M.**  
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 19591106 198803 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Juli 2020



Siti Sha'yaini

## **PERSEMBAHAN**

1. Alm. Ayah Slamet Sandam dan Ibunda Rasilah, terima kasih telah mendukung segala keinginanku dan selalu mengutamakan pendidikan untuk bekal masa depanku kelak. Selalu mengajarku untuk menjadi orang yang bermanfaat.
2. Kakak perempuanku Iin Dwi Lestari dan Abangku Imam Tur Ma'mum yang selalu memotivasiku untuk menjadi bungsu yang mandiri.
3. Mas Bambang Wisnu Murti terkasih yang selalu memberi dukungan serta nasihat untuk tidak mudah mengeluh.
4. Sahabat dan adikku Iin Darwati yang selalu memberiku semangat serta motivasi dalam hal apapun.

**MOTTO**

Stop Saying 'I Wish' and Start Saying 'I Will'

Berhenti Berkata 'Aku Berharap' dan Mulailah Mengatakan

'Aku Akan'

(Charles Dickens)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada minat pengkajian dengan judul “Konsep *Barang Miring* pada *Ketawang Asmarandana Laras Slendro Patet Sanga* Karya K. R. R. A Saptodiningrat”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang S-1, sekaligus sebagai syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari, karya tulis ini diselesaikan berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, dan Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan pemikiran, sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Bayu WIjayanto selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah membimbing, memberikan arahan, membantu memecahkan masalah, serta memberikan motivasi selama proses kegiatan belajar di ISI Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu serta motivasi dari awal semester sampai menempuh tugas akhir.
6. Narasumber yang terdiri dari, Suwito, Suraji S.Kar., M.Sn, Muriah Budiati S.Sn., M.Sn, dan Bapak Drs. Teguh, M.Sn yang telah memberikan informasi terkait dengan topik bahasan.
7. Alm. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segenap kemampuannya, memberikan semangat, motivasi, doa-doa yang dipanjatkan, sehingga dapat mengantarkan putrinya menyelesaikan pendidikan.
8. Kakak perempuan dan Abang tersayang yang telah memberikan motivasi, memberikan wadah untuk berkeluh kesah, memberikan bantuan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan lancar.
9. Mas Bambang Wisnu Murti yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menemani selama berproses sehingga penulis dapat mengerjakan tulisan ini dengan semangat.
10. Keluarga JINEMAN (*Siji Nem Karawitan*) yang telah menemani mulai dari Mahasiswa baru sampai masa perkuliahan semester akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dari segi apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Penulis memiliki harapan, semoga karya tulis tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis sangat menyadari, bahwa penulisan tugas akhir ini belum sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Siti Sha' Yaini

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data .....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Diskografi.....	10
c. Wawancara.....	10
2. Tahap Analisis Data .....	11
3. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. KONSEP BARANG MIRING DAN STRUKTUR KETAWANG ASMARANDANA LARAS SLENDRO PATET SANGA .....</b>	<b>13</b>
A. Berbagai Anggapan Tentang <i>Barang Miring</i> .....	1
3.....	
1. Anggapan Tentang <i>Barang Miring</i> Sebagai Nada <i>Barang</i> (1) yang dimiringkan.....	13
2. Anggapan Tentang <i>Barang Miring</i> sebagai Laras Pelog yang dimasukkan dalam Laras Slendro .....	14
3. Ladrang <i>Barang Miring</i> Laras Pelog patet <i>barang</i> dan Garap <i>Barang Miring</i> pada Laras Slendro .....	17
B. Penulisan Notasi <i>Barang Miring</i> pada Laras Slendro.....	19
1. Penulisan Notasi Coret Ke Kiri (Lebih Rendah).....	19
2. Penulisan Notasi Coret Ke Kanan (Lebih Tinggi) .....	22
3. Penulisan <i>Barang Miring</i> menggunakan Notasi Pelog .....	23
C. Klasifikasi <i>Barang Miring</i> .....	26
1. <i>Miring Kedah</i> .....	27
2. <i>Miring Pasrèn</i> .....	28
D. <i>Ketawang</i> Asmarandana laras slendro patet <i>sanga</i> .....	30
1. Ide Penciptaan .....	30
2. Struktur Penyajian.....	32

3. <i>Balungan Gending Ayak-ayakan dan Ketawang</i> Asmarandana Laras Slendro patet <i>sanga</i> .....	34
<b>BAB III. KONSEP BARANG MIRING DAN ANALISIS GARAP PADA KETAWANG ASMARANDANA LARAS SLENDRO PATET SANGA</b> .....	36
A. Analisis <i>Ambah-ambahan</i> .....	36
B. Analisis Patet.....	38
C. Analisis Garap <i>Ayak-ayakan</i> dan <i>Ketawang</i> Asmarandana Menurut <i>Ricikan Rebab</i> dan <i>Sindhènan</i> .....	48
D. Faktor pembentukan <i>barang miring pada Ketawang</i> Asmarandana laras slendro patet <i>sanga</i> .....	59
1. Irama .....	59
2. Makna Lagu Vokal ( <i>Cakepan</i> ).....	60
3. Kategori Jenis <i>barang miring</i> pada <i>Ketawang</i> Asmarandana.....	62
4. <i>Cèngkok</i> .....	63
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	67
A. KESIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	69
SUMBER ACUAN .....	70
DAFTAR ISTILAH .....	72
LAMPIRAN .....	74

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. <i>Sindhènan cengkok barang miring dan sindhènan pada laras Pelog</i> .....	15
Tabel 2. Analisis <i>ambah-ambahan</i> pada <i>ayak-ayakan</i> .....	36
Tabel 3. Analisis <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>Umpak Ketawang Asmarandana</i> .....	37
Tabel 4. Analisis <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>Ngelik Ketawang Asmarandana</i> .....	37
Tabel 5. Teori Nada Gong.....	39
Tabel 6. Kekuatan Nada pada Laras Slendro .....	40
Tabel 7. Biang Patet .....	44
Tabel 8. <i>Cèngkok Barang Miring pada Rebaban dan Sindhènan</i> .....	64

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ksk</i>	: <i>Kosokan</i>
K. R. T	: Kanjeng Raden Tumenggung
K. R. R. A	: Kanjeng Raden Riya Arya
Pos	: Posisi
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
NT	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>nem</i> ).
NN	: Frasa dengan arah nada naik ((slendro patet <i>nem</i> )
NG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>nem</i> )
ST	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>sanga</i> )
SN	: Frasa dengan arah nada naik (slendro patet <i>sanga</i> )
SG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>sanga</i> )
MT	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>manyura</i> )
MN	: Frasa dengan arah nada naik (slendro patet <i>Manyura</i> ).
MG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>manyura</i> )

### B. Daftar Simbol

+	: Tabuhan <i>kethuk</i>
·	: Tabuhan <i>kenong</i>
ˆ	: Tabuhan <i>kempul</i>
·	: Tabuhan <i>gong ageng</i>

- : Kosokan maju
- : *Kosokan* mundur
- \ : *Miring* lebih rendah
- / : *Miring* lebih tinggi

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Suwito saat memberikan keterangan tentang <i>barang miring</i> .....	75
Gambar 2. Wawancara dengan Suwito pada tanggal 8 maret 2020.....	76
Gambar 3. Notasi <i>Ketawang</i> Asmarandana laras slendro patet <i>sanga</i> .....	77
Gambar 4. Proses Penyajian <i>Ketawang</i> Asmarandana laras slendro patet <i>sanga</i> .....	78
Gambar 5. Foto Penulis dengan Dosen Penguji.....	79
Gambar 6. Daftar Pemain.....	80

## INTISARI

Skripsi yang berjudul “Konsep *Barang Miring* pada *Ketawang Asmarandana Laras Slendro Patet Sanga* Karya K. R. R. A Saptodiningrat” membahas tentang karya tradisional yang menggunakan garap *barang miring*. Penulisan ini mengulas tentang pola garap serta faktor-faktor musikal yang mempengaruhi pembentukan *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif-analisis latar belakang peristiwa, fungsi sosial, serta analisis garap *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

*Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga* merupakan salah satu gending yang menggunakan *barang miring*. K. R. R. A Saptodiningrat menciptakan *Ketawang Asmarandana* untuk memperingati 7 hari wafat Nyi Dewi Marheningsih. Selain penggunaan *barang miring*, pada gending tersebut juga menggunakan *cakepan* yang terikat oleh *guru lagu*, *guru wilangan*, serta *guru gatra* pada macapat *Asmarandana*. Adapun garap dari *Ketawang Asmarandana* terdapat garap di luar patet *sanga* yang diperkuat oleh *sèlèh* balungan yang dianggap sebagai nada *dhing* atau nada pantangan pada patet *sanga*.

Hasil penelitian ini memuat kesimpulan, bahwa *Ketawang Asmarandana* mengungkapkan rasa sedih yang didukung oleh penggunaan *barang miring* dan garap balungan yang digarap di luar patet *sanga* dengan menggunakan *sèlèh* nada dengan kekuatan *sèlèh* yang ringan dengan tujuan mencapai rasa musikal sedih. Rasa musikal sedih juga didukung oleh *cakepan* dan penggunaan macapat *Asmarandana* pada vokal kor.

**Kata kunci:** *Barang miring*, *Ketawang Asmarandana*, K. R. R. A Saptodiningrat



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Barang miring* merupakan salah satu garap dalam penyajian karawitan Jawa. Penggunaan garap *barang miring* pada suatu gending yang berhubungan dengan pembentukan suasana atau nuansa musikal tertentu. Adapun nuansa musikal dari garap *barang miring*, yakni sedih, *ngglécé* atau lucu.<sup>1</sup> Menurut beberapa orang atau seniman, penggunaan *barang miring* pada gending-gending Gaya Surakarta dan Yogyakarta lebih sering disajikan untuk mengungkapkan rasa sedih, yaitu dilihat dari nada-nada yang disajikan.

Menurut Sumarsam, *barang miring* adalah cara efektif untuk mengekspresikan suasana kesedihan dari gending berwatak susah.<sup>2</sup> Selain Sumarsam, Rahayu Supanggah juga beranggapan demikian, bahwa *barang miring* paling banyak digunakan pada gending-gending *tlutur* atau pada garapan musikal yang diharapkan menimbulkan rasa sedih.<sup>3</sup> Merujuk pernyataan tersebut semakin menguatkan anggapan bahwa *barang miring* banyak digunakan pada gending-gending yang bernuansa sedih.

*Cèngkok barang miring* dapat ditemukan pada beberapa gending berlaras slendro. Gending-gending yang menggunakan garap *barang miring* hanya

---

<sup>1</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: MSPI, 2002), 103.

<sup>2</sup>Sumarsam, *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2002), 137.

<sup>3</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 102.

dimainkan oleh *ricikan* rebab dan *sindhén* atau vokal. Adapun contoh dari gending yang menggunakan garap *barang miring* adalah Gending Laler Mengeng laras slendro patet *sanga* dan Gending Kalunta laras slendro patet *sanga*. Menurut fungsinya, Gending Laler Mengeng biasa disajikan pada acara *lelayu*/kematian, sedangkan untuk Gending Kalunta, hubungan yang paling dekat antara aspek musikal dan verbal berasal dari nama Gending Kalunta itu sendiri. *Kalunta* yang berarti terlunta-lunta yang mengandung arti kesusahan, kepedihan, atau penderitaan. Konsisten dengan namanya maka gending tersebut membawakan rasa susah.<sup>4</sup>

Selain beberapa gending tersebut K. R. R. A Saptodiningrat juga menciptakan komposisi baru karawitan berbentuk *ayak-ayakan* dan *ketawang* yang menggunakan garap *barang miring*, gending tersebut yaitu *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*. *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga* merupakan salah satu gending yang memiliki ciri khas menarik sehubungan dengan garap *barang miring* dan rasa musikal sedih. K. R. R. A Saptodiningrat adalah seorang seniman yang berpengalaman dalam penciptaan iringan tari serta komposisi baru karawitan.<sup>5</sup>

Beberapa hal yang menarik pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga* selain menggunakan nada *barang miring*, yaitu pada bagian vokal kor menggunakan tembang macapat yang memiliki susunan *guru lagu*, *guru gatra*, dan

---

<sup>4</sup>Sumarsam, *op.cit.*, 134-137.

<sup>5</sup>Amelia Febi Rachmasari, "Gending Sekaring Tawang Kethuk 4 kerep minggah 8 Laras Slendro Patet Nem Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan" (Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019), 20.

*guru wilangan* yang berpijak dari tembang macapat Asmarandana. Macam-macam tembang yang dikategorikan dalam kelompok tembang macapat memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula dengan tembang macapat Asmarandana. Selain digunakan untuk mengungkapkan perasaan rindu, macapat Asmarandana juga sangat cocok untuk mengungkapkan rasa sedih.<sup>6</sup> Merujuk pernyataan tersebut, penulis menemukan fakta, bahwa ada keterkaitan garap antara penggunaan tembang Asmarandana dengan penggunaan *barang miring* pada *Ketawang* Asmarandana laras slendro patet *sanga*. Gending tersebut dikategorikan sebagai gending *sekar*, karena terdapat bagian kor yang dibentuk dari sebuah *sekar macapat*. Gending *sekar* merupakan bentuk dari sebuah *sekar*<sup>7</sup> dengan jumlah bait, suku kata, serta suara vokal (a, i, u, e, o) pada akhiran kalimat yang telah ditentukan pada tembang.

Garap secara keseluruhan pada *Ketawang* Asmarandana dimulai dari *ayak-ayakan*. Beberapa *gatra* pada *Ayak-ayakan* tersebut menurut vokal dan *ricikan* rebab juga digarap menggunakan *barang miring*. Keistimewaan lain pada gending tersebut, yakni terdapat dominasi garap *barang miring* baik dari *sindhènan* maupun pada vokal kor. *Ricikan* rebab dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, selain menentukan garap pada *sindhènan*, peran *ricikan* rebab berfungsi untuk menuntun lagu vokal. Selain itu, terdapat balungan gending yang digarap di luar patet *sanga*, yaitu pada *gongan* ketiga bagian *ngelik*. Adapun bagian yang

---

<sup>6</sup>Darsono, "Beberapa Pandangan tentang Tembang Macapat." *Keteg*, Vol.16 No. 1 (Mei 2016), 35.

<sup>7</sup>Sri Hastanto. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 87.

digarap *manyura* terdapat pada bagian *ngelik* dengan notasi balungan sebagai berikut.

$$\begin{array}{cccc} \overset{+}{.} \overset{\sim}{2} \overset{\sim}{1} \overset{\sim}{.} \overset{\sim}{2} & \overset{\sim}{1} \overset{\sim}{6} \overset{\sim}{1} \overset{\sim}{6} \overset{\sim}{5} \overset{\sim}{3} & \overset{+}{3} \overset{\sim}{2} \overset{\sim}{3} \overset{\sim}{.} & \overset{+}{2} \overset{\sim}{1} \overset{\sim}{2} \overset{\sim}{\hat{6}} \end{array}$$

Adanya *sèlèh* yang dianggap sebagai nada *dhing* atau nada pantangan pada patet *sanga* yaitu nada 3 (*dhadha*) pada *sabetan* balungan kedelapan *gongan* ketiga bagian *ngelik*, semakin menguatkan fakta bahwa pada bagian tersebut memiliki garap yang berbeda atau digarap di luar patet *sanga*. Menurut Suwito, bagian tersebut digarap menggunakan patet *manyura*.<sup>8</sup> Sajian pada *Ketawang Asmarandana* diperlukan analisis garap yang cermat untuk mencari jembatan menuju alur perpindahan patet yang relevan dengan garap.

Menurut fungsinya, *Ketawang Asmarandana* disajikan untuk memperingati ritual tujuh hari wafat Nyi Dewi Marheningsih.<sup>9</sup> Makna gending digambarkan secara nyata yakni pada bagian vokal kor. Berpijak pada identifikasi menggunakan makna *cakepan*, gending tersebut dapat dikategorikan dalam rasa sedih. Hal ini juga terungkap dalam pesan yang tersirat dalam lirik atau *cakepan* tersebut yang menarasikan tentang berpulangnya Nyi Dewi Marheningsih sekaligus sebuah ungkapan doa.

Namun demikian mencermati secara lebih dalam tentang unsur-unsur dan pola garap musikal *barang miring* suatu gending dalam membentuk rasa atau suasana musikal tertentu merupakan aspek yang menarik untuk dikaji secara lebih

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Suwito di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan pada tanggal 18 Juni 2020.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Teguh di Ruang Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 04 Maret 2020.

mendalam. Materi berupa rekaman video yang diambil pada tanggal 12 Maret 2019 yakni pada ritual tujuh hari wafat Nyi Dewi Marheningsih. Solusi yang ditawarkan untuk membedah masalah yaitu menggunakan teori garap karawitan sehingga pembahasan tentang aspek garap *barang miring* dalam *Ketawang Asmarandana* menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada fakta yang telah uraikan pada latar belakang, maka ditentukan sebuah rumusan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana garap *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*?
2. Faktor-faktor musikal apa sajakah yang berperan dalam penggarapan *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*?

### **C. Tujuan**

Merujuk permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui garap *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.
2. Mengetahui dan menganalisa faktor-faktor musikal yang berperan dalam penggarapan *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*

#### D. Tinjauan Pustaka

Penyusunan penelitian membutuhkan ulasan-ulasan karawitan khususnya tentang hal yang relevan dengan penelitian terkait. Tinjauan pustaka merupakan tahap peninjauan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik referensi buku maupun rekaman. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini orisinal sekaligus menghindari plagiat pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Berikut ini tinjauan sumber yang digunakan sebagai referensi sekaligus sumber penelitian.

Wijiono (1984) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Nada *Barang Miring* pada Gending Renyep Laras Slendro Patet *Sanga* Produksi Dahlia Record Kaset No. 717” membahas tentang sajian-sajian karawitan yang menggunakan *barang miring*, pada penelitian tersebut ditemukan fakta, bahwa *barang miring* mempunyai 1/3 nada lebih rendah ataupun lebih tinggi dari nada bakunya, Pengertian nada *barang miring* juga bukan nada *barang* (1) yang dimiringkan, namun nada-nada yang ada diantara nada baku 1 (*barang*), 2 (*gulu*), 3 (*dhadha*), 5 (*lima*), 6 (*nem*), dengan ketinggian secara konseptual. Penerapan *barang miring* pada Gending Renyep dapat diteliti bahwa nada *barang miring* menghasilkan karakter yang sifatnya gembira.

Suraji (2005) dalam tesis yang berjudul “*Sindhènan* Gaya Surakarta” pada tesis ini penulis memperoleh tentang *sindhènan minir/miring*, selanjutnya *barang miring* dibagi menjadi 3 macam yaitu *miring degung*, *madenda* dan *panangis*. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menjelaskan tentang macam beserta contoh *cèngkok sindhènan* yang menggunakan *garap miring*. Suraji dalam tesisnya juga

merumuskan jenis *barang miring*, yaitu *miring kedah* dan *miring pasrèn* beserta klasifikasi gending yang termasuk dalam dua jenis *miring* tersebut.

Bambang Sosodoro (2009) dalam Jurnal yang berjudul “Karya Karawitan *Barang Miring*” pada jurnal ini membahas tentang kata *barang* dan *miring* secara etimologi serta pengertian *barang miring* di kalangan karawitan. *Barang miring* yang dimaksud pada Jurnal ini adalah suatu komposisi karawitan yang mempunyai ide musikalitas dari penggabungan dua pengertian *barang miring*. Pertama adalah *Ladrang Barang Miring Laras Pelog patet barang* dan *barang miring (minuur)* dalam laras slendro.

Nikolen Pujiningtyas (2015) dalam skripsi yang berjudul “Garap *Miring Gending Laler Mengeng*”. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengulas tentang pengertian *barang miring* pada pandangan masyarakat, sistem penulisan *barang miring*, kedudukan *barang miring* dan penerapannya pada *Gending Laler Mengeng*.

Amelia Febi Rachmasari (2019) dalam skripsi yang berjudul “Gending *Sekaring Tawang kethuk 4 kerep minggah 8 laras slendro patet nem* Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan”. Penelitian tersebut mengulas tentang proses penciptaan *Gending Sekaring Tawang* karya K. R. R. A Saptodiningrat. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga mengulas tentang riwayat singkat dan masa berkarya K. R. R. A Saptodiningrat.

Beberapa pustaka di atas menunjukkan, bahwa belum ada satupun yang mengkaji mengenai konsep *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *manyura*. Hal ini memberikan kesempatan pada penulis untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini berkaitan dengan garap *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi gending menggunakan teori garap yang dirumuskan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul "*Bothekan Karawitan II: Garap*" sebagai berikut:

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan yang dilakukan.”<sup>10</sup>

Menurut pernyataan Supanggah, garap juga melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Unsur tersebut diantaranya, materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap. Penggunaan *barang miring* erat kaitannya dengan rasa musikal yang dihasilkan dan *Ketawang Asmarandana* dominan digarap menggunakan *barang miring*. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka mengarah pada salah satu unsur garap yang dirumuskan Rahayu Supanggah yaitu materi garap yang di dalamnya terdapat beberapa klasifikasi rasa.

Definisi tentang *barang miring* telah dikemukakan oleh para pakar karawitan, salah satunya Sumarsam pada bukunya yang berjudul "*Hayatan*

---

<sup>10</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 4.

*Gamelan: Kedalaman Lagu, teori, dan Perspektif*” (Surakar: STSI Press Surakarta, 2002). Sumarsam mendefinisikan *barang miring* sebagai berikut.

“*Barang miring* adalah suatu laras yang mana vokalis atau instrumen yang berdasarkan vokal melagukan, dalam konteks laras slendro, beberapa kalimat lagu dengan beberapa nada slendro baku yang dimiringkan. sub *barang miring* secara relatif dekat dengan pelog”.<sup>11</sup>

Teori Sumarsam menjelaskan tentang *barang miring* pada konteks laras slendro, Sumarsam menyatakan bahwa sub *barang miring* dekat dengan laras pelog. Berkaitan dengan pernyataan di atas, penelitian mengenai *Ketawang Asmarandana* akan diidentifikasi berdasarkan pola garap, makna *cakepan* vokal kor, balungan gending, dan garap rebab. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pembentukan *barang miring*, seperti patet, irama, kalimat lagu, jenis (*miring kedah* dan *miring pasrén*) identitas gending akan digunakan untuk mengklasifikasikan rasa musikal yang terdapat pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis garap *barang miring* pada vokal kor *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan jawaban sesuai fakta yang ada. Adapun untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai bertahap, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>11</sup>Sumarsam, “*Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*” (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2002).

## 1. Tahap Pengumpulan Data

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data. Guna menunjang penulisan ini dilakukan studi lapangan yang meliputi, studi pustaka, diskografi, wawancara dan sistematika penulisan.

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mencari referensi dan mendapatkan data yang akurat sekaligus menemukan data yang terkait dengan *barang miring* serta ketiga gending yang akan digunakan pada penelitian. Penulis menentukan literatur yang digunakan sebagai referensi sekaligus alat dukung pada penelitian. Literatur tersebut yaitu naskah notasi *Ketawang Asmarandana laras slendro patet sanga*.

### b. Diskografi

Diskografi dilakukan untuk menggali data yang berasal dari rekaman video pada tanggal 12 Maret 2019 di Makam Haji Kartasura, Surakarta.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi informan dan melakukan tanya jawab dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Penentuan narasumber dilandaskan atas pengalaman dan wawasan yang luas serta mengerti dan mengetahui terhadap objek yang akan diteliti. Tokoh-tokoh tersebut antara lain:

1. Suwito (62), seniman karawitan, Abdi Dalem Pengrawit di Kasunanan Surakarta. Melalui narasumber Suwito, penulis mendapatkan data secara detail tentang *barang miring* serta cara tafsir garap *rebaban* dan *sindhènan* pada *Ketawang Asmarandana laras slendro patet sanga*.

2. Muriah Budiarti (62), staf Pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta. Melalui narasumber Muriah Budiarti, penulis mendapatkan informasi tentang klasifikasi *barang miring* beserta contoh *miring degung*, *madenda*, dan *panangis*.
3. Suraji (57), staf pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta. Melalui narasumber Suraji, peneliti mendapatkan informasi tentang klasifikasi *barang miring* dan sistem nada *barang miring* dalam konteks laras slendro.
4. Teguh (62) Abdi Dalem Pengrawit di Kasunanan Surakarta dan Staf Pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui narasumber Teguh, penulis mendapatkan informasi tentang latar belakang penciptaan gending, proses penciptaan gending serta pemain yang terlibat dalam penyajian *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

## **2. Tahap analisis data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis data tekstual (data musikal) dan data kontekstual yang berhubungan dengan latar belakang peristiwa, fungsi sosial, serta aspek pandangan estetika musikal. Analisis musikal berupaya mencari hubungan pola dan teknik musikal yang berhubungan dengan kecenderungan pandangan tentang rasa musikal tertentu.

## **3. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mendeskripsikan semua kegiatan dan praktik yang telah dilakukan. Dipertanggungjawabkan dalam bentuk penulisan yang dibagi menjadi 4 Bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan tahap penulisan.

BAB II Berisi konsep *barang miring* dan struktur *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

BAB III Berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai garap dan konsep *barang miring* pada *Ketawang Asmarandana* laras slendro patet *sanga*.

BAB IV Penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.